

ETIKA DAN ADAB DALAM KOMUNIKASI PENDIDIKAN: PERSPEKTIF BUDAYA MELAYU

Salmiah Salsabila¹, Hazahra Dewi Nuryani², Ere Mardella Arbiani³

salmiahsalsabilla01@gmail.com¹, hazahradewinyy@gmail.com², eremardellaarbiani@gmail.com³

IAI IMSYA Indonesia^{1,2}, Universitas Riau³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai etika dan adab dalam komunikasi pendidikan berdasarkan perspektif budaya Melayu. Budaya Melayu dikenal memiliki sistem nilai yang kuat dalam menjaga sopan santun, tata krama, dan penghormatan terhadap guru serta sesama pelajar. Melalui kajian literatur dan analisis budaya, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi pendidikan dalam konteks budaya Melayu tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam membangun sistem komunikasi pendidikan yang beretika dan beradab di era modern.

Kata Kunci: Etika, Adab, Komunikasi Pendidikan, Budaya Melayu.

ABSTRACT

This study aims to examine ethical and ethical values in educational communication from a Malay cultural perspective. Malay culture is known for its strong value system of maintaining good manners, etiquette, and respect for teachers and fellow students. Through a literature review and cultural analysis, this study found that educational communication in the Malay cultural context is not only oriented towards imparting knowledge but also towards developing noble morals and character in students. The results of this study are expected to serve as a reference in developing an ethical and civilized educational communication system in the modern era.

Keyword: Ethics, Etiquette, Educational Communication, Malay Culture.

PENDAHULUAN

Penelitian yang dilakukan oleh Betti Fariati dkk (2025) menunjukkan bahwa budaya Melayu memiliki hubungan yang sangat kuat dengan ajaran Islam, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan etika komunikasi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai Islam seperti sopan santun, penghormatan, dan budi bahasa telah membentuk identitas masyarakat Melayu sejak dahulu. Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian sekarang yang mengkaji bagaimana etika dan adab Melayu diterapkan dalam komunikasi pendidikan. Nilai-nilai seperti musyawarah, nasihat, dan tolong-menolong yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya menjadi landasan penting bagi proses pembelajaran beretika dalam masyarakat Melayu.

Kajian lain oleh Miftahuddin dan Nofmiyanti (2015) memperlihatkan bahwa karya sastra Melayu, khususnya Gurindam Dua Belas, memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai moral dan akhlak kepada masyarakat. Gurindam tersebut mengajarkan prinsip-prinsip etika yang sangat dekat dengan komunikasi beradab, seperti penggunaan bahasa yang santun, menjaga perilaku, dan menghormati orang lain. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan Melayu tidak hanya berbasis pada penyampaian ilmu, tetapi juga berakar pada tradisi lisan dan sastra sebagai sarana internalisasi nilai. Hal ini relevan dengan penelitian ini yang menekankan pentingnya adab komunikasi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selanjutnya, penelitian oleh Abd. Rahman dan Nova Dwiyaniti (2024) mengenai etika komunikasi Melayu-Islam melalui pemikiran Raja Ali Haji dan Raja Ali Kelana menunjukkan bahwa prinsip komunikasi masyarakat Melayu bukan hanya bernilai budaya,

tetapi juga bernilai universal dan filosofis. Mereka menekankan keserasian antara akal, moral, dan spiritual dalam setiap bentuk komunikasi. Kajian tersebut menegaskan bahwa komunikasi tidak hanya sekadar bertukar pesan, tetapi proses moral yang membentuk perilaku. Temuan ini mendukung penelitian sekarang, bahwa etika dan adab Melayu dapat menjadi pondasi penting dalam menciptakan komunikasi pendidikan yang harmonis dan berakhlak mulia, terutama di era modern yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan karya sastra yang berkaitan dengan budaya Melayu, etika komunikasi, dan pendidikan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan konsep-konsep utama mengenai nilai-nilai etika dan adab dalam komunikasi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali nilai-nilai budaya dan prinsip moral yang bersifat konseptual dan filosofis, bukan sekadar data empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dan adab dalam komunikasi pendidikan pada budaya Melayu sangat dipengaruhi nilai-nilai Islam yang menekankan sopan santun, budi bahasa, penghormatan kepada guru, serta sikap rendah hati dalam berinteraksi. Tradisi Melayu seperti pantun, gurindam, petuah adat, dan

musyawarah berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Namun, modernisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan sebagian nilai sopan santun mulai memudar, munculnya individualisme, serta melemahnya penggunaan bahasa Melayu yang santun. Meski demikian, nilai etika dan adab Melayu tetap relevan dan penting untuk diterapkan dalam pendidikan modern agar mampu membentuk komunikasi yang berakhlak, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Temuan Ilmiah

NO	JUDUL	PENULIS	TUJUAN	METODE	HASIL
1	Peran Islam dalam Membangun Karakter dan Pendidikan Budaya Melayu	Betti Fariati, Haris Riadi, Nur'aina, Sri Norafiza	Untuk mengkaji bagaimana Islam mempengaruhi budaya Melayu dari dahulu hingga kini tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut di era modern.	<i>Metode studi pustaka</i>	Islam memainkan peran utama dalam membentuk dan mewarnai budaya Melayu, mencakup dimensi pendidikan, budi pekerti, hukum, dan adat istiadat.
2	Nilai-Nilai Pendidikan Moral Akhlak Masyarakat Melayu	Muhammad faisal	Mengetahui relevansi nilai pendidikan moral dalam Gurindam Dua Belas dengan pendidikan moral Islam dalam kehidupan masyarakat Melayu.	<i>Metode study pustaka</i>	Islam dan adat Melayu membentuk sistem moral masyarakat Melayu. Gurindam Dua Belas dan folklora Melayu adalah media pendidikan akhlak yang menanamkan nilai moral sejak

					kecil. Nilai-nilai ini berfungsi untuk membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak mulia dalam kehidupan sosial masyarakat.
3	prinsip etika komunikasi dalam tradisi melayu – islam : telaah filosofis terhadap pemikiran raja alidan raja ali kelana	Abd.rahman, nova dwiyanti	Menjelaskan relevansi dan penggunaan prinsip-prinsip etika komunikasi Melayu-Islam dalam konteks sosial modern, terutama dalam membangun interaksi yang harmonis dan saling menghormati.	<i>Metode analisis</i>	pemikiran etika komunikasi Raja Ali Haji dan Raja Ali Kelana merupakan warisan intelektual Melayu-Islam yang universal, mengajarkan keserasian antara akal, moral, dan spiritual dalam setiap bentuk komunikasi. Prinsip-prinsip ini bukan sekedar bersifat lokal, tetapi juga memiliki nilai kemanusiaan yang bersifat global.
4	Kebijaksanaan Adab Melayu dalam Hikayat Hang Tuah: Keris Sebagai Cerminan Masyarakat Berilmu	Muzaffar Mohd Zafri, Rahimah Hamdan, Arba'ie Sujud & Abdul Mua'ti	Menganalisis kebijaksanaan adab yang terlihat dalam penerapan keris seperti yang digambarkan dalam Hikayat Hang Tuah.	<i>Metode kualitatif</i>	keris bukan hanya semata-mata berfungsi sebagai senjata fisik, melainkan juga mencerminkan penguasaan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan adab yang dimiliki oleh masyarakat Melayu.
5	Pendidikan Etika Budaya Komunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Al-Qur'an	Muhammad Syu'aib Taher & Masrap	Menguraikan konsep pendidikan etika budaya komunikasi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an serta penggunaannya dalam penerapan media sosial agar terbentuk komunikasi yang santun, beretika, dan bernilai Islami di era digital.	<i>Metode kualitatif deskriptif</i>	Komunikasi dalam Islam menegaskan etika dan tanggung jawab moral. Penerapan prinsip komunikasi Qur'ani di media sosial membantu menciptakan komunikasi yang harmonis, manusiawi, dan kondusif bagi masyarakat modern.
6.	Etika dan Adab dalam Komunikasi Pendidikan	Miftah Ulya,	Penelitian ini menjelaskan bahwa	<i>Metode kualitatif</i>	1. Budaya

	Perspektif Budaya Melayu	Budaya Melayu Riau Perspektif Al-Qur'an (Disertasi, Institut PTIQ Jakarta, 2020)	budaya Melayu Riau memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek etika dan adab. Tradisi seperti : musyawarah, nasihat, tolongmenolong, dan rasa hormat merupakan bentuk komunikasi beradab yang berakar dari ajaran Al-Qur'an. Namun, sebagian tradisi juga perlu direvisi agar sejalan dengan syariat Islam, misalnya dalam acara adat yang berlebihan atau mengandung pemborosan.		melayu mengandung nilai sopan dan penghormatan dalam berkomunikasi. 2. Prinsip ta'rif ta'awun musyawarah dan nasihat menjadi landasan etika komunitas dan pendidikan. 3. Adab melayu menekankan bahaya santun rendah hati dan menghormati guru/orang lain 4. Nilai-nilai udaya yang tidak sesuai syar'iat perlu di modifikasi dan di edukasi agar tidak menyalahi ajaran islam.
7.	Analisis Budaya Melayu Terhadap Modernisasi Dalam Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Maryamah , Aulia Ersyliasari, Masykuria Luthfia Ananda, Julinda	Menganalisis perspektif mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mengenai budaya Melayu yang diiringi dengan perkembangan zaman, khususnya di era modernisasi, serta untuk melihat apakah budaya Melayu mengalami perubahan sesuai zaman.	<i>Metode kualitatif</i>	Sebagian besar mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sudah tidak asing dengan istilah "Melayu," namun ada juga yang tidak emahami makna dari Melayu itu sendiri. - Modernisasi, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, menyebabkan nilai-nilai lama yang menjadi acuan masyarakat Melayu menjadi goyah arena masuknya nilai- nilai baru dari luar, sehingga nilainilai lama dalam pranata sosial masyarakat memudar. - Perkembangan modernisasi ini memunculkan fenomena pengembangan

					yang dipengaruhi oleh kemodernan yang berlebihan dengan kepentingan Islam, bahkan terdapat kelompok yang ekstrim.
8	pendidikan etika dalam mendepani pandemik covid-19 : analisis menurut perspektif surah Al-balad	Siti Sarah Izham Shahirah Said	Untuk menganalisis secara mendalam dan kemudian mengidentifikasi bimbingan yang terkandung dalam surat Al-balad mengenai pendidikan etika.	<i>Metode kualitatif</i>	Menunjukkan bahwa terdapat 5 panduan esensial dari surat Al-balad yang berkaitan dengan pendidikan etika, yaitu : Pemeriksaan institusi kekeluargaan Penjagaan mata, lidah dan bibir Anjuran untuk Mengulurkan sumbangan Kewajiban untuk memuliakan anak yatim saling berpesan dalam hal kebaikan dan kasih sayang.
9	Analisis Integrasi Agama dan Budaya Syekh Sulaiman Arrasuli dalam Roman Pedoman Hidup di Alam Minangkabau Menurut Garisan Adat dan Syara' (Nasihat Siti Budiman)	Syekh sulaiman arrasuly	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya integrasi antara nilai-nilai budaya Minangkabau dan ajaran Islam, serta relevansinya dalam memberikan solusi bagi masyarakat Minangkabau untuk menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi.	<i>Penelitian pendekatan interdisipliner</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa roman ini mencerminkan kombinasi unik dari literatur, agama, budaya, dan moralitas. Karya ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti keseimbangan antara adat dan syara', pendidikan karakter, pemberdayaan perempuan, etika sosial, dan kepemimpinan yang tetap relevan. Berbeda dengan karya yang mengkritisi adat, Nasihat Siti Budiman menawarkan kerangka kerja holistik untuk mempertahankan

					identitas budaya dan agama di tengah perubahan zaman.
10	Pemikiran Melayu tentang Ilmu dan Adab dalam Puisi Melayu Tradisional	Zurakintan Abdul Razak & Che Ibrahim Salleh	Mengkaji dan menganalisis pemikiran Melayu mengenai ilmu dan adab yang digambarkan melalui puisi tradisional Melayu (pantun, peribahasa, dan syair).	<i>Kajian analisis kandungan (content analysis) terhadap teks-teks puisi Melayu tradisional.</i>	Keseimbangan Ilmu dan Adab: Puisi Melayu secara konsisten menekankan bahwa ilmu dan adab (akhlak/moral) adalah dua unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk insan kamil dan peradaban bangsa yang mulia. Keduanya dianggap sebagai tiang kemuliaan individu dan bangsa. Ilmu sebagai Panduan: Ilmu digambarkan sebagai "bekal hidup," "cahaya sejati," dan "teman setia" yang harus dituntut sejak kecil ("Melentur buluh biarlah dari rebungnya"). Adab sebagai Martabat: Adab, budi pekerti, dan sopan santun adalah lambang martabat bangsa ("Tegak bangsa karena budi, runtuh budi hilanglah bangsa"). Media Pendidikan: Puisi Melayu berfungsi sebagai media
11	Komunikasi Penanaman Nilai-Nilai Budaya Melayu pada Masyarakat Batak Toba Muslim di Kota Tanjungbalai Sumatera Utara	Igo fernando	Penelitian ini membahas proses komunikasi dalam penanaman nilai-nilai budaya Melayu pada masyarakat Batak Toba Muslim di Kota Tanjungbalai. Budaya Melayu memiliki peran	<i>Metode kualitatif</i>	1. Proses penanaman nilai-nilai budaya melayu di lakukan melalui komunikasi interpersonal dan sosial, keluarga, tokoh agama serta lembaga adat istiadat. 2. Nilai- nilai

			<p>penting dalam membentuk karakter masyarakat melalui nilai-nilai sopan santun, adat istiadat, dan norma yang berpadu dengan ajaran Islam.</p> <p>Proses akulturasi budaya Melayu dan Batak Toba terjadi melalui peran tokoh agama, tokoh adat, serta sejarah Kesultanan Asahan yang menanamkan prinsip “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah.”</p> <p>Budaya Melayu di Tanjungbalai kemudian berkembang menjadi identitas sosial yang khas dengan corak religius.</p>		<p>melayu seperti sopan santun, hormat, musyawarah dan religiusitas menjadi pedoman hidup.</p> <p>3. Masyarakat Batak Toba Muslim di Tanjung Balai.</p> <p>Akulturasi budaya menghasilkan masyarakat dengan identitas melayu yang lebih terbuka namun tetap berlandaskan. Ajaran islam, tradisi komunikasi lisan seperti petatah, petiti, pantun dan ungkapan adat menjadi interlisis nilai moral dan etika.</p>
12	Urgensi Adab dalam Menuntut Ilmu: Pemikiran Naquib al-Attas	Andika apriansyah Abdur Razzaq, Alimron	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya adab (etika dan moral) dalam proses menuntut ilmu, serta menjelaskan bagaimana pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas memandang keterkaitan antara adab dan ilmu dalam pendidikan Islam. Metode pendekatan kualitatif deskriptif Naquib al-Attas menekankan bahwa pendidikan dalam Islam</p>	<i>Metode pendekatan kualitatif deskriptif</i>	<p>Naquib al-Attas menekankan bahwa pendidikan dalam Islam adalah proses penanaman adab (ta'dib) pada diri manusia. Ia menolak penggunaan istilah tarbiyah karena dinilai lebih menonjolkan kasih sayang daripada aspek pengetahuan dan akal.</p> <p>Adab didefinisikan sebagai pengenalan dan pengakuan terhadap kebenaran yang membimbing</p>

			adalah proses penanaman adab (ta'dib) pada diri manusia. Ia menolak penggunaan istilah tarbiyah karena dinilai lebih menonjolkan kasih sayang daripada aspek pengetahuan dan akal. Adab didefinisikan sebagai pengenalan dan pengakuan terhadap kebenaran.		manusia menuju Tuhan secara tepat. Menurut al-Attas, kerusakan ilmu disebabkan oleh rusaknya adab, yang berakibat pada kehancuran moral dan sosial masyarakat. Tujuan pendidikan Islam bukan sekadar mencerdaskan, tetapi membentuk manusia yang beradab, beriman, dan berilmu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adab mencakup pengendalian diri, disiplin intelektual, pengakuan 4. terhadap hierarki ilmu, dan penerapan etika dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis budaya Melayu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Budaya Melayu memiliki sistem nilai etika dan adab yang sangat kuat, terutama dalam komunikasi pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi sopan santun, budi bahasa, penghormatan terhadap guru, serta tata krama dalam berinteraksi.
2. Etika komunikasi Melayu sangat dipengaruhi nilai-nilai Islam. Prinsip seperti ta'aruf (saling mengenal), ta'awun (tolong-menolong), musyawarah, dan anjuran memberi nasihat menjadi pedoman utama dalam membangun komunikasi yang harmonis.
3. Pendidikan dalam perspektif Melayu tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, dan moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan tradisi intelektual tokoh-tokoh Melayu-Islam.
4. Perkembangan modernisasi dan globalisasi membawa tantangan baru, seperti mudahnya nilai sopan santun, meningkatnya individualisme, serta masuknya budaya luar. Kondisi ini menyebabkan sebagian nilai budaya Melayu perlu dimodifikasi agar tetap relevan tanpa bertentangan dengan syariat Islam.
5. Komunikasi budaya Melayu terbukti mampu menjadi fondasi dalam membangun peradaban pendidikan yang berakhlak, baik melalui media lisan (pantun, petatah-petitih) maupun media digital modern, selama nilai etika tetap dijaga.

Saran

Pendidik dan lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai adab Melayu-Islam ke dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembiasaan sikap sopan santun, penggunaan bahasa santun, dan penghormatan terhadap guru.

Pemerintah dan tokoh masyarakat perlu memperkuat program pelestarian budaya, termasuk dalam bidang komunikasi pendidikan, melalui kegiatan budaya, aturan daerah, maupun platform digital.

1. Generasi muda harus diberi pemahaman yang relevan tentang budaya Melayu, bukan hanya sebagai tradisi, tetapi sebagai pedoman etika yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Perlu dilakukan edukasi untuk memilah tradisi yang tidak sesuai syariat, seperti acara adat yang berlebihan, agar budaya Melayu tetap terjaga tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam.
3. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengkaji penerapan etika komunikasi Melayu-Islam pada konteks pendidikan digital dan media sosial, mengingat perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan pola interaksi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Dwiyantri, N. (t.t.). Prinsip etika komunikasi Melayu-Islam: Telaah filosofis terhadap pemikiran Raja Ali Haji dan Raja Ali Kelana. <https://ejournal.stainkepri.ac.id/perada/article/view/1924>
- Apriansyah, A., Razzaq, A., & Alimron. (t.t.). Urgensi adab dalam menuntut ilmu: Pemikiran Naquib al-Attas. <https://ejournal.stainkepri.ac.id/perada/article/view/1924>
- Faisal, M. (t.t.). Nilai-nilai pendidikan moral akhlak masyarakat Melayu dalam Gurindam Dua Belas.
- Fariati, B., Riadi, H., Nur'aina, & Norafiza, S. (t.t.). Peran Islam dalam membangun karakter dan pendidikan budaya Melayu. <https://share.google/JOJ2Wzmd4yRLpTiJL>
- Fernando, I. (t.t.). Komunikasi penanaman nilai-nilai budaya Melayu pada masyarakat Batak Toba Muslim di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ANALISIS+BUDAYA+MELAYU+TERHADAP+MODERNISASI+DALAM++PERSPEKTIF+MAHASISWA+UNIVERSITAS+ISLAM+NEGERI+RADEN+FATAH++PALEMBANG&btnG=
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Integrasi+Agama+dan+Budaya++Syekh+Sulaiman+Arrasuli+dalam+Roman+Pedoman++Hidup+di+Alam+Minangkabau+Menurut+Garis+an+Adat++da+n+Syara%E2%80%99+28Nasihat+Siti+Budiman%29&btnG=
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=BUDAYA+MELAYU+RIAU+PERSPEKTIF+ALQUR%E2%80%99AN&btnG=
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penanaman+Nilai-
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+etika+dalam+mendepani+pandemi+k+covid-19+analisis+menurut+surah+Al-balad+&btnG=
- Izham, S. S., & Said, S. (t.t.). Pendidikan etika dalam mendepani pandemik COVID-19 menurut perspektif Surah Al-Balad. Kota Tanjungbalai.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penanaman+NilaiNilai+Budaya+Melayu+pada+Masyarakat+Batak+Toba+Muslim+di+Kota+Tanjungbalai+Sumatera+Utara&btnG=
- Maryamah, Ersyliasari, A., Luthfia Ananda, M., & Julinda. (t.t.). Analisis budaya Melayu terhadap modernisasi dalam perspektif mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Mohd Zafri, M., Hamdan, R., Sujud, A., & Mua'ti, A. (t.t.). Kebijakan adab Melayu dalam Hikayat Hang Tuah: Keris sebagai cerminan masyarakat berilmu. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=etika+dan+adab+komunikasi+pendidikan+perspektif+Melayu+&btnG=#d=gs_qabs&t=1763180647274&u=%23p%3Dc

M24i8YbXAwJ

Nilai+Budaya+Melayu+pada+Masyarakat+Batak+Toba+Muslim+di+Kota+Tanjungbalai+Sumatera+Utara&btnG Sulaiman Arrasuli, S. (t.t.). Analisis integrasi agama dan budaya dalam Roman Pedoman Hidup di Alam

Minangkabau (Nasihat Siti Budiman).

Syu'aib Taher, M., & Masrap. (t.t.). Pendidikan etika budaya komunikasi melalui media sosial berbasis AlQur'an. <https://www.neliti.com/publications/289524/pendidikan-etika-budaya-komunikasi-melalui-mediasosial-berbasis-al-qur-an>

Ulya, M. (2020). Budaya Melayu Riau Perspektif Al-Qur'an (Disertasi). Institut PTIQ Jakarta.

Zura Kintan Abdul Razak, & Salleh, C. I. (t.t.). Pemikiran Melayu tentang ilmu dan adab dalam puisi Melayu tradisional.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pemikiran+Melayu+tentang+Ilmu+dan+Adab+dalam+Puisi+Melayu+Tradisional+Malay+Thought+on+Knowledge+and+Propriety+in+Traditional+Malay+Literature&btnG=#d=gs_qabs&t=1763180961407&u=%23p%3DoSjxk-iBZA8J.